

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

Pada bab tiga ini, dibahas hal-hal yang berkaitan dengan metode dan pendekatan penelitian, instrumen penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, prosedur dan langkah penelitian dan teknik analisis data penelitian.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan riset dan pengembangan (*research and development*). Dasar pertimbangan penggunaan pendekatan ini adalah pendapat Borg, Gall dan Gall (2006) yang menyatakan bahwa strategi penelitian dan pengembangan efektif untuk mengembangkan dan memvalidasikan produk pendidikan. Menurut Borg, Gall dan Gall (2006) produk yang dihasilkan melalui pendekatan riset dan pengembangan adalah buku teks, film instruksional, metode mengajar dan program-program. Dalam konteks ini, program yang dihasilkan dalam penelitian bimbingan dan konseling juga merupakan produk pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Methods Designs* (Creswell, 2008). Menurut Creswell (2008) metode ini menggunakan campuran antara pendekatan kuantitatif dengan kualitatif. Desain yang digunakan adalah *Explanatory Mixed Methods Designs*. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan melakukan kajian terhadap identifikasi kasus, identifikasi masalah dan uji efektifitas program. Pendekatan kualitatif digunakan untuk melakukan kajian terhadap data dukung lapangan dan observasi proses pelaksanaan program.

B. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Definisi Operasional

Kompetensi intrapersonal merupakan kemampuan siswa dalam mengetahui dirinya (*self knowledge*) dengan memahami bakat dan minat, sikap, konsep diri, menyadari kelemahan dan kelebihan. Kompetensi intrapersonal siswa mampu mengarahkan dirinya (*self direction*) dengan kemampuan membuat keputusan, dapat menghadapi kegagalan, disiplin diri dan pengendalian diri. Kompetensi intrapersonal siswa merupakan kemampuan menghargai dirinya (*self esteem*) dan percaya pada dirinya.

Kompetensi interpersonal siswa adalah kemampuan siswa untuk peka terhadap diri dan orang lain, berjiwa asertif dengan tegas dalam berkomunikasi, menjadi nyaman dengan diri dan orang lain dengan transparan dalam memandang diri, menciptakan situasi persahabatan, berempati. Kompetensi interpersonal membentuk diri yang bebas dengan membiarkan orang lain menjadi dirinya dan terbuka terhadap orang lain. Kompetensi interpersonal mempunyai harapan yang realistis terhadap diri dan orang lain dengan memahami keadaan diri sesuai dengan keadaan sebenarnya, juga perlindungan diri dalam situasi antarpribadi dengan kemampuan bertindak dengan cara yang tepat, bekerja secara kooperatif dan keterampilan komunikasi yang efektif.

2. Kisi-kisi Instrumen

Pada penelitian ini menggunakan tiga kisi-kisi instrumen, yaitu: a). Kisi-kisi angket; b) Kisi-kisi pedoman wawancara dan observasi dan c) instrumen validasi.

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Angket

Angket atau kuesioner adalah seperangkat alat pengumpul data dengan menggunakan metode tertulis. Angket disusun oleh peneliti dengan berdasarkan hasil studi kepustakaan dengan sumber-sumber yang relevan sekaligus mendukung konsep dan konstruk kompetensi intrapersonal dan interpersonal secara utuh.

Instrumen pengumpul data berupa angket berbentuk skala penilaian Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu : Sangat Sesuai (SS); Sesuai (S); Ragu-ragu (RR); Tidak Sesuai (TS); dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk kepentingan pedoman penykoran setiap butir soal digunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Suryabrata (1999:266-271) dan perhitungannya dibantu dengan Microsoft Excel 2007.

Proses penyusunan instrumen ini dilakukan dengan pengkajian mendalam sehingga menghasilkan instrumen yang siap untuk divalidasi. Dari 80 item yang disusun, setelah melakukan diskusi, menerima masukan, rekomendasi dan review, sesuai dengan kaidah penyusunan instrumen yang baik, maka jumlah item bertambah menjadi 108 butir.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas dengan uji rasional kepada *expert judgement*. Item yang sebelumnya berjumlah 108, kemudian

ditimbang menjadi 105 butir. Adapun kisi-kisi instrumennya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	JUMLAH ITEM		NO. ITEM
				Favourable	Non Favourable	
1	Kompetensi Intrapersonal	1.1. Pengetahuan atas diri sendiri (<i>self knowledge</i>);	1.1.1. Mengenal bakat	2	2	1,2,3,4
			1.1.2. Memahami sikap	2	2	5,6,7,8
			1.1.3. Konsep diri	4	4	9,10,11,12
			1.1.4. Peka terhadap perasaan	2	2	13,14,15,16,17,18,19,20
			1.1.5. Menyadari kelemahan dan kelebihan	3	3	21,22,23,24,25,26
		1.2. Pengarahan diri (<i>self direction</i>)	1.2.1. Mampu membuat keputusan	2	2	27,28,29,30
			1.2.2. Mampu menghadapi kegagalan	3	1	31,32,33,34
			1.2.3. Disiplin diri	2	2	35,36,37,38
			1.2.4. Pengendalian diri	4	4	39,40,41,42,43,44,45,46
1.3. Harga diri (<i>self esteem</i>)	1.3.1. Menghargai diri	2	2	47,48,49,50		
	1.3.2. Percaya diri	2	2	51,52,53,54		
2	Kompetensi Interpersonal	2.1. Peka terhadap diri dan orang	2.1.1. Peka terhadap diri dan orang	3	3	55,56,57,58,59,60

	lain	lain			
	2.2.Asertif	2.2.1.Tegas dalam berkomunikasi	2	2	61,62,63,64
	2.3.Menjadi nyaman dengan diri sendiri dan orang lain	2.3.1.Transparan dalam memandang diri	2	2	65,66,67,68
		2.3.2.Menciptakan situasi persahabatan	3	3	69,70,71,72,73,74
		2.3.3.Empatik	3	3	75,76,77,78,79,80
	2.4.Menjadi diri yang bebas	2.4.1.Membiarkan orang lain menjadi dirinya	2	2	81,82,83,84
		2.4.2.Terbuka terhadap orang lain	2	2	85,86,87,88
	2.5.Harapan yang realistic terhadap diri sendiri dan orang lain	2.5.1.Memahami keadaan diri sesuai dengan keadaan sebenarnya	2	1	89,90,91
	2.6.Perlindungan diri dalam situasi antar ribadi	2.6.1.Bertindak dengan cara yang tepat	2	2	92,93,94,95
		2.6.2.Bekerja secara kooperatif	2	2	96,97,98,99
		2.6.3.Keterampilan komunikasi yang efektif	3	3	100,101,102,103,104,105
	TOTAL		54	51	105

b. Pedoman wawancara dan observasi

Pedoman wawancara dan pedoman observasi digunakan untuk mengungkap kondisi di lapangan tentang profil bimbingan pribadi-sosial di sekolah dengan melihat, mengobservasi, mewawancarai siswa, guru BK dan personil terkait, seperti kepala sekolah. Kisi-kisi skala penilaian dalam pedoman wawancara dan observasi disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Kisi – kisi Skala Penilaian
Pedoman Wawancara dan Observasi

NO	ASPEK YANG DIUNGKAP		RESPONDEN			TEKNIK
			Kepala Sekolah	Pembimbing	Siswa	
1	Mekanisme perencanaan	a. Kompetensi yang diharapkan		√		Wawancara Observasi
		b. Format program	√	√		
2	Implementasi	a. Siapa yang dilibatkan	√	√	√	Wawancara Observasi
		b. Tingkat keberhasilan	√	√	√	
3	Evaluasi	a. Proses pelaksanaan		√	√	Wawancara Observasi
		b. Tingkat keberhasilan	√	√	√	
		c. Posisi dengan bidang akademik, karier		√		
4	Dampak dan kendala	a. Bagi siswa			√	Wawancara Observasi
		b. Bagi Pembimbing		√		
		c. Bagi Kepala Sekolah	√			

5	Metode & Teknik	a. Tujuan yang hendak dicapai	√	√	√	Wawancara Observasi
		b. Kerjasama	√	√		
		c. Organisasi dan administrasi bimbingan	√	√		
		d. Proses bimbingan	√	√	√	
6	Pembimbing a.	a. Biodata		√		Wawancara Observasi
		b. Latarbelakang pendidikan		√		
		c. Pengetahuan & wawasan		√		
		d. Pelatihan BK		√		
		e. Lamanya bertugas		√		
7	Waktu bimbingan yang digunakan		√		Wawancara Observasi	
8	Sarana Prasarana bimbingan		√	√	Wawancara Observasi	

c. Validasi program

Instrumen validasi program bertujuan untuk mengukur kelayakan program setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validasi program dilakukan dengan menggunakan *focus group discussion* dengan praktisi di lapangan. Instrumen dikembangkan berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.3
Validasi Program

NO	KOMPONEN	BAIK	CUKUP	KURANG	SARAN
1	Kejelasan penggunaan istilah				
2	Sistematika program				
3	Rumusan rasional program				
4	Rumusan tujuan program				
5	Rumusan asumsi program				
6	Keterbacaan program				
7	Umum				

3. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas menurut Suryabrata (1999:56-57) atau kesahihan digunakan dalam tiga konteks, yaitu: (1) validitas penelitian atau *research validity*; (2) validitas soal atau *item validity* dan (3) validitas alat ukur atau *test validity*. Pada validitas penelitian mempersoalkan derajat kesesuaian antara data hasil penelitian dengan keadaan sebenarnya. Validitas ini mengandung dua sisi, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Untuk mendapatkan validitas internal penelitian, peneliti menggarapnya melalui penggunaan instrumen pengambil data yang memenuhi persyaratan tertentu. Validitas eksternal penelitian mempersoalkan derajat kesesuaian antara generalisasi hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya.

Validitas soal adalah derajat kesesuaian antara suatu soal dengan seperangkat soal-soal lainnya. Ukuran validitas soal adalah korelasi antara skor

pada soal dengan skor pada perangkat soal. Isi validitas soal adalah daya pembeda soal.

Validitas alat ukur (tes) menyangkut apa yang diukur suatu alat ukur dan seberapa baik alat ukur itu bisa mengukur (Anastasi&Urbina,2003). Menurut Arikunto (2002) suatu alat ukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan; mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas alat ukur menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Intinya, validitas alat ukur mencerminkan ketepatan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang ingin diukur.

1). Validitas Rasional

Pada tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai instrumen yang telah dirancang dalam program hipotetik kepada para ahli. *Expert judgement* ini merupakan proses yang harus dilakukan agar instrumen dalam program hipotetik yang telah dirancang memenuhi standar penelitian sehingga hasilnya layak untuk diuji coba. Pakar yang diminta untuk menilai dan memberi pertimbangan tentang kelayakan program hipotetik adalah pakar bimbingan dan konseling.

Validitas yang dipakai adalah validitas isi atau *content validity* dan validitas construct. Sebagaimana Suryabrata (1999:58) mengatakan bahwa secara konvensional validitas alat ukur dapat dilihat dari tiga arah, yaitu: (1) dari isi yang hendak diukur atau *content*; (2) dari arah rekaan teoritis atau

construct atribut yang diukur; (3) dari kriteris alat ukur. Validitas isi alat ukur merujuk sejauhmana alat ukur yang merupakan perangkat soal-soal dilihat dari isinya mengukur yang dimaksud untuk mengukur. Ukuran itu ditentukan berdasarkan derajat reputasinya isi alat ukur itu bagi isi hal yang akan diukur. Validitas ini ditentukan melalui pendapat profesional atau professional judgement dalam proses telaah soal (item). Adapun yang menjadi penimbang atau *judger* untuk validasi rasional adalah Dr. Uman Suherman, M.Pd, Dr. Mubiar Agustin, M.Pd dan Dra. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd.

Teknik penelitian yang digunakan dalam validasi model oleh pakar ini adalah teknik *Delphi*, (Cohen, Manion dan Morrison, 2000) yaitu suatu teknik penilaian untuk mengambil keputusan dengan mengirimkan rancangan program untuk divalidasi oleh validator, hasil keputusan dari para validator kemudian ditarik sebagai keputusan umum.

Saran yang diberikan para ahli untuk instrumen ini adalah: (1) pemaparan dari definisi operasional harus jelas agar tidak terjadi ambiguitas; (2) bahasa operasional harus disesuaikan dengan bahasa untuk tingkatan SMA sehingga mudah difahami, kemudian (3) konten diperhatikan dalam kaitannya antara variabel dengan sub variabel dan indikator. Hasil dari uji ahli ini, dari jumlah item sebelumnya 108 butir kemudian direvisi sehingga pada akhirnya item berjumlah 105 butir.

2). Validasi Empirik

Validitas empirik dilakukan dengan menguji instrumen dari hasil uji coba kepada sampel penelitian. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* Pearson atau koefisien korelasi Pearson dibantu dengan SPSS for Windows versi 15. Tujuannya adalah untuk memperoleh butir-butir secara lengkap yang memiliki tingkat homogenitas tinggi dan akan dijadikan butir tes. Rumus korelasi *product moment* adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)/n}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2/n][\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n]}}$$

Keterangan :

X dan Y : Skor masing-masing variabel

n : banyaknya subyek

(Azwar, 2003:19)

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total. Hal ini dimaksudkan untuk memilih butir soal yang homogen, karena tingkat homogenitas suatu tes memiliki relevansi tertentu dengan validitas konstruksinya. Proses dan tabel rekapitulasi hasil korelasi butir soal dapat dilihat di lampiran.

Adapun hasil uji validitas empirik ini adalah :

- a) Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah item sebelumnya adalah sebanyak 105 butir, sebanyak 38 butir tidak valid disebabkan nilainya memiliki p (

derajat kepercayaan) > 0.05, maka dinyatakan gugur. Pada akhirnya jumlah butir yang valid atau sah sebanyak 67 butir.

- b) Variabel kompetensi intrapersonal dengan sub variabel pengetahuan diri (*self knowledge*) memuat 5 indikator, setelah dilakukan uji validitas, 2 indikator yaitu ”memahami sikap dan peka terhadap perasaan” tidak valid, maka indikator itu dianggap gugur, karena tidak terwakili. Pada akhirnya sub variabel pengetahuan diri diwakili oleh 3 indikator yang valid, yaitu memahami bakat, memahami konsep diri dan menyadari kelemahan dan kelebihan.
- c) Variabel kompetensi intrapersonal mempunyai 3 indikator, yaitu pengetahuan diri, pengarahan diri dan harga diri.
- d) Variabel kompetensi interpersonal mempunyai 6 indikator, yaitu peka terhadap perasaan diri dan orang lain, asertif, nyaman dengan diri sendiri dan orang lain, menjadi diri yang bebas, harapan yang realistis terhadap diri dan orang lain, perlindungan diri dalam situasi antar pribadi.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauhmana derajat keajegan atau konsistensi skor yang dicapai oleh testee dari suatu pengukuran dengan alat ukur yang sama pada kondisi yang berbeda. Dengan kata lain, reliabilitas alat ukur merujuk pada sejauhmana perbedaan-perbedaan skor perolehan mencerminkan perbedaan-perbedaan atribut sebenarnya.

Reliabilitas alat ukur ini berkenaan dengan derajat konsistensi atau kesamaan antara dua perangkat skor, maka semua jenis reliabilitas dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (r) (Suryabrata,1999). Besar kecilnya reliabilitas suatu alat ukur ditentukan oleh besar kecilnya nilai korelasi hasil tes yang dinamakan indeks reliabilitas.

Pada uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan teknik *split-half* atau belah dua dari Spearman Brown dengan dibantu SPSS versi 17. Menurut sebagian para ahli berpendapat bahwa teknik belah dua atau *split-half* merupakan bagian dari metode keajegan internal atau *internal consistency*. Seperti yang disebutkan oleh Azwar (2003) formulasi Spearman Brown merupakan sebuah formula komputasi yang sangat populer untuk estimasi reliabilitas tes yang dibelah menjadi dua bagian yang relatif paralel satu dengan yang lain. Formula Spearman Brown dilakukan dengan cara pembelahan gasal-genap atau cara *matched-random subsets* dikarenakan dua cara itulah diharapkan akan diperoleh belahan-belahan yang paralel seperti yang dikehendaki.

Adapun rumus *split-half* Spearman Brown adalah sebagai berikut :

$$r_{xx'} = \frac{2(r_{1.2})}{1+r_{1.2}}$$

Keterangan : $r_{xx'}$ = koefisien reliabilitas Spearman Brown
 $r_{1.2}$ = koefisien korelasi antara kedua belahan

(Azwar,2003:69)

Norma yang dipakai dalam uji reliabilitas berdasarkan Guilford, dilihat dari koefisien reliabilitasnya, makin tinggi harga reliabilitas instrumen, kemungkinan kesalahan yang terjadi makin kecil. Kriterianya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4.
Kriteria Koefisien Reliabilitas

<i>R</i>	Derajat Keterandalan
< 0.20	Sangat Rendah
0.21 – 0.40	Rendah
0.41 – 0.70	Sedang
0.71 – 0.90	Tinggi
0.91 – 1.00	Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Spearman Brown memperoleh 0.859, dengan rumus dari Alpha Cronbach mendapatkan hasil 0.857, dan rumus Guttman Split-half Coefficient mendapat hasil 0.857, ketiga hasil uji reliabilitas dengan berbagai rumus sangat sedikit selisihnya, berarti dapat diartikan bahwa perbedaan (variasi) yang tampak pada skor tes tersebut mampu mencerminkan 85.9% (dilihat dari hasil Spearman Brown) dari variasi yang terjadi pada skor murni subyek yang bersangkutan atau dapat pula dikatakan bahwa 14.1% dari perbedaan skor yang tampak disebabkan oleh variasi eror pengukuran dan derajat keterandalannya tinggi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Darul Hikam Bandung Tahun Pelajaran 2009/2010. Berdasarkan hasil survey dan observasi sebelumnya, maka didapat data sebagai berikut :

Tabel 3.5
Daftar Populasi Penelitian

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	KELAS X – A	13	14	25
2	KELAS X – B	11	15	24
3	KELAS X – C	12	14	26
	TOTAL	36	43	75

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non random propability sampling* atau sampling pertimbangan yang memiliki tujuan tertentu (*purposive sampling*). Dari hasil pertimbangan ditentukan besarnya sampel dalam penelitian ini adalah patokan hasil analisis angket yang rata-rata kelasnya paling rendah dan paling banyak nilai rendah untuk kompetensi intrapersonal dan interpersonalnya.

Tabel 3.6
Hasil Rerata Kelas

KELAS	JUMLAH	RERATA
KELAS X – A	5973	238.92
KELAS X – B	5743	228
KELAS X – C	5700	229.72

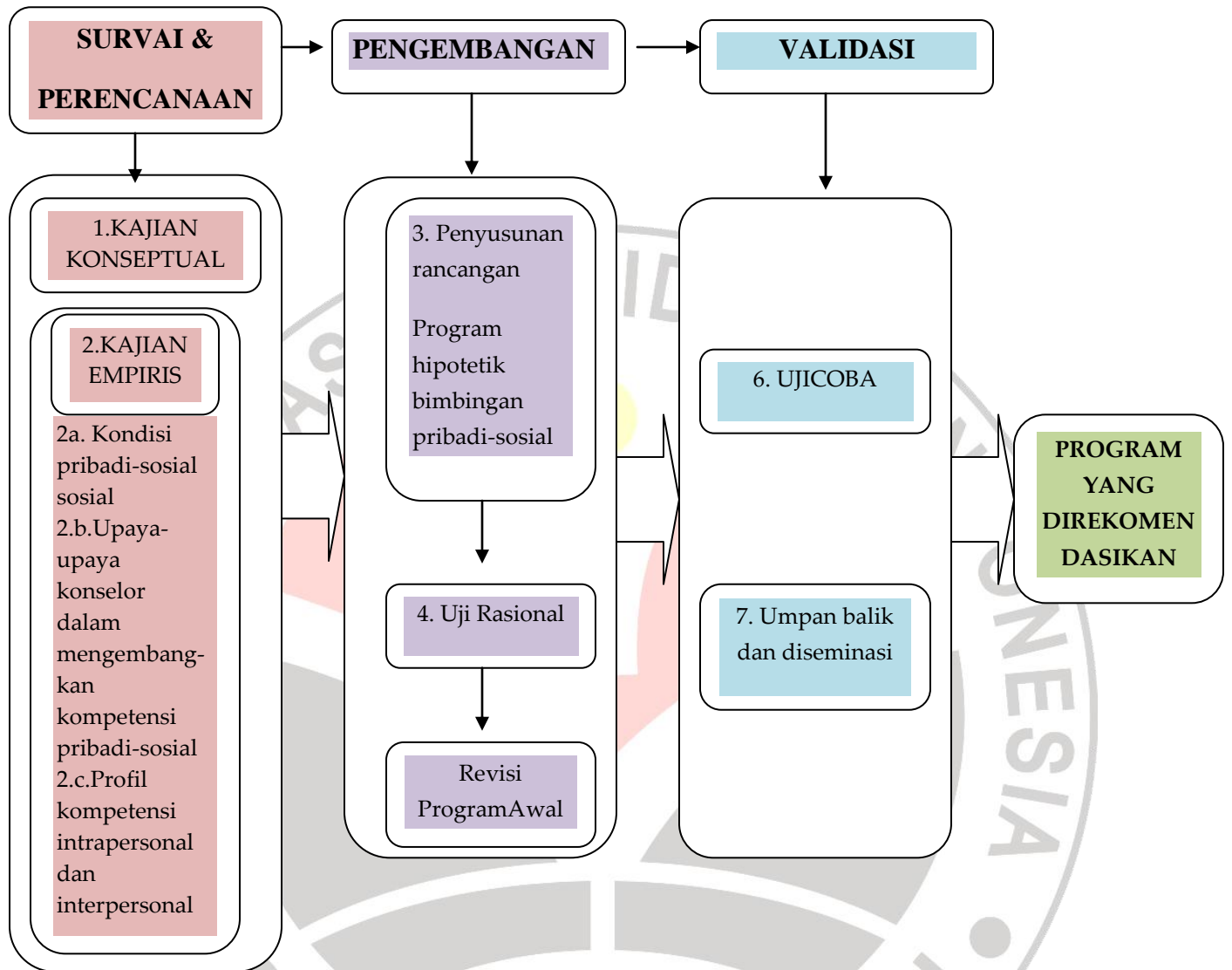
Dari hasil rerata kelas X, dengan memperhatikan pertimbangan penentuan sampel, maka kelas X-B dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga diharapkan guru Bimbingan dan Konseling juga menjadi subjek penelitian untuk memperoleh informasinya tentang kualitas dan kebermanfaatan model kompetensi pribadi-sosial sosial yang dikembangkan.

Sementara itu penentuan subjek penelitian untuk guru BK digunakan teknik *non random sampling*, sehingga guru pembimbing dan guru berhak menjadi subjek penelitian. Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Darul Hikam ada satu orang, sehingga dijadikan subyek dalam penelitian ini.

D. Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian

Prosedur dan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini mengacu kepada siklus penelitian dan pengembangan (*The Research & Developmet Cycle*). Setelah disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, maka langkah-langkah yang disebutkan Borg Gall dan Gall sebanyak 10 langkah dimodifikasi menjadi tiga langkah utama, yaitu survai, perencanaan dan pengembangan, masing-masing diuraikan dalam gambar berikut :



Bagan 3.1. Alur Pengembangan Program

Langkah-langkah utama dalam pengembangan model dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kajian konseptual

Kajian konseptual ini merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam rangka studi eksploratif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang teori, konsep dan hasil studi yang relevan dengan :

- a. program bimbingan pribadi-sosial
- b. kompetensi intrapersonal dan interpersonal siswa remaja
- c. bentuk permainan untuk meningkatkan kompetensi intrapersonal dan interpersonal. Studi pustaka ini dilakukan sebelum penelitian.

2. Kajian empiris di lapangan

Kajian empiris dilakukan dengan :

- a. Melihat lebih dalam kondisi di lapangan tentang layanan bimbingan pribadi-sosial. Pelaksanaannya dilakukan dengan metode angket, wawancara dan observasi untuk melihat potret dan fenomena yang terjadi dengan jelas.
- b. Upaya-upaya yang dilakukan oleh konselor tentang layanan bimbingan pribadi-sosial. Disini peneliti menyusun instrumen dalam bentuk angket atau kuesioner dan wawancara untuk responden siswa dan guru BK.
- c. Profil kompetensi intrapersonal dan interpersonal siswa remaja.

3. Penyusunan program hipotetik

Langkah ketiga ini peneliti menyusun rancangan program hipotetik dengan sejumlah instrumen yang mendukung dalam menjelaskan pengembangan

kompetensi interpersonal dan intrapersonal siswa. Program hipotetik yang dikembangkan dibangun dengan komponen yang meliputi : (a) rasional; (b) tujuan; (c) mekanisme dan langkah-langkah; (d) strategi dan teknik pelaksanaan; (e) kriteria keberhasilan; (f) evaluasi.

4. Uji rasional

Program yang sudah dibuat kemudian diberikan kepada guru bimbingan dan konseling untuk bersama-sama melakukan *focus group discussion* atau FGD sebagai uji rasional program. Hasil dari diskusi ini untuk melengkapi dan memberi masukan dari guru bimbingan dan konseling pada program yang telah dirancang agar mendapatkan program yang sesuai dengan yang diharapkan dalam tujuan penelitian.

5. Revisi hasil program hipotetik awal dengan melihat hasil uji coba

Pada tahapan revisi program hipotetik dilakukan perumusan kembali program dengan mengakomodasi saran-saran dan rekomendasi dari validator. Target utama dari tahapan ini adalah diperolehnya rumusan program operasional yang siap diujicobakan.

6. Uji coba efektifitas program

Kegiatan melakukan uji coba dengan menggunakan metode *Quasi Eksperiment* dengan *pre-posttest control group design*. Uji coba dilakukan dengan membuat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang sebelumnya sampel diambil dari populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

a. Pre test

Kegiatan pre test dilakukan di awal dengan menyebarkan instrumen kepada seluruh responden untuk menguji kemampuan awal dalam kompetensi intrapersonal interpersonal siswa.

b. Eksperimen

Program hipotetik diterapkan kepada kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen dipilih dari hasil pre test, dimana kelas yang reratanya paling rendah dan kompetensi intrapersonal dan interpersonalnya paling rendah. Dan kelompok kontrol dipilih dari rerata kelas yang nilainya lebih besar dari kelompok eksperimen.

Setelah ditentukan sampel penelitian, maka kelas X-B dijadikan kelompok eksperimen dan kelas X-C dijadikan kelompok kontrol. Program hipotetik diberikan kepada kelompok eksperimen sebanyak delapan kali pertemuan dengan masing-masing 45 menit tiap pertemuan. Kelompok eksperimen sepenuhnya dipegang oleh peneliti dengan menggunakan teknik permainan yang didalamnya menggunakan dinamika kelompok sebagai *self help* bagi siswanya. Dan kelompok kontrol dipegang sepenuhnya oleh guru bimbingan dan konseling dengan metode *teaching* dan pembelajaran yang sepenuhnya ceramah.

Adapun program hipotetik yang diberikan kepada kelompok eksperimen adalah: (1) Tepuk-Tepuk-Stop; 2) Marina Menari; 3) Jendela Diriku; 4) *Make*

A Something Beautiful; 5) *Our Picture*; 6) *The Longest Tie*; 8) Terjerat Tali; 9) Kapal Livina; 10) Wortel-Telur-Kopi; (11) *Bolivian Highway*.

c. Post test

Kegiatan post test dilakukan di akhir dengan menyebarkan instrumen kepada seluruh responden. Post test bertujuan untuk mengetahui kemajuan atau peningkatannya kompetensi intrapersonal dan interpersonal setelah memperoleh treatment sesuai dengan program hipotetik yang diberikan peneliti.

7. Diseminasi dan umpan balik

Diseminasi dan umpan balik dilakukan dengan menyampaikan hasil penelitian pada forum seminar hasil yang telah tersedia. Kegiatan ini bekerja sama dengan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling SMP & SMA Kota Bandung dan Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia Cabang Kota Bandung, bertempat di SMAN 3 Bandung Jalan Belitung no 8 Bandung. Diseminasi dilakukan agar hasil kegiatan penelitian dan pengembangan dapat dimonitoring secara terkendali terhadap kemungkinan implementasi dari program yang direkomendasikan tersebut, sehingga dapat dirumuskan program final yang direkomendasikan sebagai hasil dari penelitian.

E. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment* dengan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Adapun proses analisis data dilakukan untuk mengetahui :

1. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang profil bimbingan pribadi-sosial dengan analisis data kualitatif melihat hasil dari instrumen tertulis berupa angket dan tidak tertulis berupa hasil observasi dan wawancara.
2. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang profil kompetensi intrapersonal dan interpersonal siswa dengan teknik kuantitatif menggunakan teknik *prosentase* atau analisis statistik yaitu dengan menghitung terlebih dahulu batas bawah terbesar dan batas atas terkecil untuk menentukan kelompok dengan kategori keterampilan intrapersonal dan interpersonal yang tinggi, sedang, rendah dengan rumus :

Tinggi = apabila $X > X_i + SD (0.5)$

Sedang = apabila $X > X_i - SD (0.5) - X > X_i + SD (0.5)$

Rendah = apabila $X < X_i - SD (0.5)$

Tinggi, menunjukkan kondisi individu yang memiliki, menguasai atau mencapai tuntutan (tugas) yang digambarkan melalui aspek dan indikator dari kompetensi intrapersonal dan interpersonal siswa. **Sedang**, menunjukkan kondisi individu yang hanya memiliki, menguasai atau mencapai beberapa (sebagian) tuntutan yang digambarkan melalui aspek dan indikator dari kompetensi intrapersonal dan interpersonal. **Rendah**, menunjukkan kondisi individu yang tidak memiliki, kurang menguasai atau kurang mencapai tuntutan tugas yang digambarkan melalui aspek dan indikator dari kompetensi intrapersonal dan interpersonal siswa remaja.

3. Untuk menjawab program hipotetik bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kompetensi intrapersonal dan interpersonal siswa remaja menggunakan hasil *focus group discussion* dengan praktisi di lapangan.
4. Dan untuk mengetahui efektifitas program bimbingan pribadi-sosial melalui permainan dapat meningkatkan kompetensi interpersonal dan intrapersonal siswa menggunakan analisis perbedaan dua rata-rata atau uji beda melalui teknik Uji *t*. Penelitian ini melakukan pengujian dua buah rata-rata populasi berkorelasi rumus t-tes yang digunakan yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left[\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata sampel 2

s_1 = Simpangan baku sampel 1

s_2 = Simpangan baku sampel 2

s_1^2 = Varians sampel 1

s_2^2 = Varians sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

(Sugiyono: 2007)